

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pengguna bahasa selalu menggunakan bahasa lisan saat melakukan komunikasi secara langsung. Namun, saat melakukan komunikasi tidak langsung, para pengguna bahasa menggunakan bahasa tulis sebagai sarana yang dipilihnya. Bahasa tulis dan lisan yang digunakan tersebut terdiri atas serangkaian satuan bahasa yang saling berhubungan.

Satuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut bertingkat-tingkat, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Satuan terkecil dalam sintaksis yang mempunyai makna disebut *kata*, sedangkan yang terbesar disebut *kalimat*. Satuan yang lebih besar dari kata disebut *frasa* dan yang lebih besar dari frasa tetapi lebih kecil dari kalimat disebut *klausula*. Kemudian, satuan yang lebih besar dari kalimat disebut *wacana*. Wacana terdiri atas serangkaian kalimat. Teks karangan merupakan salah satu bentuk wacana yang biasanya terdiri atas beberapa bagian yang disebut paragraf.

Satuan yang lebih kecil dan bermakna di bawah kata disebut *morfem*. Morfem berkaitan dengan pembentukan kata. Satuan seperti *diciptakan* terdiri atas dua

morfem, yaitu morfem terikat *di-* dan *-kan*, dan morfem bebas *cipta*. Morfem terikat seperti *di-* dan *-kan* dikenal dengan nama *imbuhan* (afiks).

Afiks merupakan salah satu kajian morfologi. Morfologi adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata (Keraf, 1984: 51). Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas pengimbuhan, pengulangan, dan pemajemukan. Pengimbuhan atau afiksasi adalah proses membubuhkan imbuhan pada bentuk dasar kata sehingga dihasilkan kata jadian atau kata berimbuhan. Imbuhan tersebut terbagi menjadi lima, yaitu prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, dan konfiks. Melalui proses pengimbuhan tersebut, kata kerja dapat diubah fungsinya menjadi kata benda, dan sebaliknya. Sebagai contoh, saat seseorang ingin mengungkapkan perbuatan yang sedang dilakukan maka seseorang tersebut akan menggunakan bentuk kata jadian yang mendapat imbuhan *me-* atau *ber-*, misal *berlabuh* atau *merenung*. Prefiks *me-* dan *ber-* berfungsi untuk membentuk kata kerja. Lain halnya jika seseorang ingin menyatakan tempat, bentuk imbuhan yang digunakan adalah konfiks *per-an* yang mempunyai fungsi membentuk kata benda, salah satu artinya adalah menyatakan ‘tempat’, misalnya *pelabuhan* (tempat kapal berlabuh).

Mengarang merupakan salah satu aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Menulis karangan sangat penting dimiliki oleh siswa karena kegiatan menulis dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, gagasan, perasaan, dan imajinasinya kepada orang lain.

Kemampuan menulis seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) menguasai pengetahuan bahasa yang meliputi penguasaan kosakata secara aktif,

penguasaan kaidah gramatikal dan penguasaan gaya bahasa, (2) memiliki kemampuan penalaran yang baik, dan (3) memiliki pengetahuan yang baik dan mantap mengenai objek garapannya. Jenis karangan yang dibelajarkan pada tingkat SMA adalah karangan argumentasi, eksposisi, persuasi, deskripsi, dan narasi. Dalam karangan tersebut akan banyak dijumpai pembentukan kata, yakni afiksasi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada teks. Teks merupakan objek utama dalam materi yang dibelajarkan di kelas. Dalam kurikulum 2013 muatan materi teks eksposisi tersebar dalam kajian teks prosedur kompleks dan teks eksplanasi yang membuat sebaran materi tentang teks eksposisi lebih banyak dan luas daripada materi teks yang lainnya.

Data dalam penelitian ini diambil dari karangan eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X SMA N 1 Way Jepara. Penulis memilih karangan eksposisi karena karangan eksposisi sedang dibelajarkan pada kelas X SMA N 1 Way Jepara. Karangan eksposisi berisi pemaparan suatu hal, proses, atau masalah sejelas-jelasnya yang bertujuan untuk memberi informasi atau penjelasan kepada pembaca.

SMA N 1 Way Jepara dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian karena lokasinya mudah dijangkau. Selain itu, SMA Negeri 1 Way Jepara merupakan salah satu sekolah terbaik di Provinsi Lampung yang berstandar internasional dan telah menggunakan kurikulum 2013.

Dari uraian yang penulis kemukakan, penulis merasa perlu mengadakan penelitian mengenai “Penggunaan Afiks pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penulis memilih SMA Negeri 1 Way Jepara sebagai tempat penelitian dikarenakan SMA Negeri 1 Way Jepara telah menggunakan Kurikulum 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan afiks pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara tahun pelajaran 2013/ 2014?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan afiks pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

1. Siswa SMA Negeri 1 Way Jepara dapat mengetahui dan memahami penggunaan afiks.
2. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian di bidang bahasa Indonesia tentang penggunaan afiks pada pembelajaran karangan eksposisi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini adalah karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara Tahun pelajaran 2013/2014.
2. Fokus penelitian ini adalah afiks yang terdapat pada karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Jepara.
3. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Way Jepara yang beralamat di jalan Pramuka Desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
4. Waktu penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014.